

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Al-Hidayah

MTs Al-Hidayah merupakan jenjang pendidikan tingkat menengah yang ada di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Hidayah. Pondok Pesantren Al-Hidayah itu sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayah yang dikelola oleh sebuah badan yang bernama Badan Pengelola Pendidikan Al-Hidayah (BP3) yang dulu diketuai oleh KH. M. Fadlan Kurdi M.A (alm) anak dari pendiri Pondok Pesantren Al-Hidayah yaitu KH. Kurdi Syudin. digantikan oleh Fauzi Ismail, S.H.I yang dulunya menjabat sebagai guru sekaligus kordinator kesiswaan di Pondok Pesantren Al-Hidayah.

Pondok Pesantren Al-Hidayah dibangun ketika masyarakat Keliling Benteng dan sekitarnya memerlukan sekali sebuah lembaga pendidikan yang setingkat lebih tinggi dari Sekolah Dasar yang ada di daerah tersebut. Satu-satunya lembaga pendidikan terdekat pada tingkat menengah/ sederajat dan mudah dijangkau adalah sebuah SLTP yang terletak di Kecamatan Sungai Tabuk, itupun harus ditempuh dengan jarak 7 Km. walaupun masyarakat ingin menyekolahkan anaknya, mereka harus membiayainya ke kabupaten yang berjarak 18 Km. atau bahkan ke propinsi yang jaraknya 21 Km. sehingga

dengan situasi inilah terbetik keinginan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan di daerah tersebut.

Atas inisiatif seorang putra daerah yang cukup sukses sebagai pengusaha yang berkedudukan di Banjarmasin yaitu Bapak KH. Kurdi Syudin terbangunlah sebuah lembaga pendidikan yang bernama Pondok Pesantren Al-Hidayah yang berlokasi di Desa Keliling Benteng Kecamatan Sungai Tabuk (sekitar tahun 1999 diambil alih menjadi Kecamatan Martapura Barat). Sedangkan untuk pengelolaan pendidikan pada tahap awal dipercayakan kepada beberapa guru dari alumni Pondok Pesantren Darussalam, Seperti Guru Ahmad Djuni (alm), Guru Abdussamad (alm), Guru Hilman (alm), Guru H. Sanusi (alm), Guru H. Aini (alm) dan beberapa tokoh masyarakat lainnya.

Pada tanggal 30 April tahun 1985, maka diresmikan lembaga pendidikan tersebut oleh Bapak Gubernur saat itu yaitu Ir. H. M. Said yang didampingi oleh Ketua MUI pusat Bapak KH. Hasan Basri.

Pada saat ini Pondok Pesantren Al-Hidayah berstatus dengan SK. Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi No.w.o/6.c /PP.01.1/948/97. Dengan jenjang pendidikan dari Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah.

Kepemimpinan dari awal berdirinya MTs Al-Hidayah berlangsung selama 5 periode kepemimpinan, yaitu :

Tabel 4. 1 Kepemimpinan dari awal MTs Al-Hidayah sampai dengan sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Periode (Tahun)
1	Guru Ahmad Djuni	I (1985-1990)
2	Guru Abdussamad	II (1990-1993)
3	KH. M. Fadlan Kurdi, M.A	III (1993-1997)
4	Muhammad Hilman, S.Pd.I	IV (1997-2002)
5	Dra. Hj. Zakiah, MM	V (2002-sekarang)

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Hidayah

a. Visi MTs Al-Hidayah

Unggul dalam bidang akademik dan non akademik dengan gerakan “DINAMIS” (Disiplin, Inovatif, dan Agamis), untuk mencetak muslim yang imani dan ‘*ibadi* serta sehat jasmani, rohani lagi mandiri.

b. Misi MTs Al-Hidayah

- 1) Melaksanakan kegiatan *ubudiyah* secara rutin dan teratur untuk menumbuh kembangkan penghayatan keimanan dan ketakwaan yang mendalam.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban madrasah (sekolah).
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien melalui kegiatan inovasi pembelajaran yang menggunakan multi media.
- 4) Menumbuh kembangkan semangat persaingan sehat dan keunggulan intensif kepada semua komponen madrasah (sekolah).
- 5) Mengadakan pengajian kitab kuning (klasik).
- 6) Mengadakan pembinaan olah raga dan seni secara efektif.

- 7) Menumbuhkan perilaku yang berakhlak mulia, bertata krama yang menjunjung tinggi nilai ke Islaman.
- 8) Mewujudkan lingkungan madrasah yang indah, asri dan nyaman.

c. Tujuan MTs Al-Hidayah

- 1) Siswa diharapkan mampu menjadi imam shalat berjamaah dan memimpin acara keagamaan di masyarakat.
- 2) Seluruh komponen madrasah memiliki disiplin yang tinggi dan melaksanakan tata tertib dengan baik.
- 3) Memiliki nilai akademik yang di atas ambang minimal dan kemampuan berkarya dalam menciptakan lapangan kerja sendiri.
- 4) Semua lulusan dapat berkompetisi dan besaing dengan dunia luar dalam menghadapi pasar bebas.
- 5) Memiliki team sepak bola, futsal dan volley yang tangguh dan dapat menjuarai setiap turnamen atau kompetisi dalam lingkup kabupaten dan juga memiliki grup kesenian yang membanggakan, seperti grup rebbana, nasyid, dan tari yang menjuarai setiap lomba dalam lingkup kabupaten.
- 6) Semua siswa memiliki akhlakul karimah, sopan santun, dan bertata krama yang baik dengan mengedepankan nilai-nilai ke Islaman.
- 7) Memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Al-Hidayah

Pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al-Hidayah berjumlah 11 orang untuk lebih mengetahui pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al-Hidayah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Hidayah Tahun 2018

No	Nama Guru dan Staf Tata Usaha	Mata Pelajaran	Status
1	Dra. Hj. Zakiah, MM	Kepala Sekolah	PNS
2	Ir. Kholdani Kurdi, MT	Matematika	PNS
3	Asni S. Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS
4	Fauzi Ismail S.H.I	Fiqih	Sertifikasi
5	Mastuah S. Pd. I	Al-Quran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam	PNS
6	Zakiah S. Pd. I	Akidah Akhlak, Seni Budaya	PNS
7	Syaifullah S. Pd. I	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Sertifikasi
8	Arbani S. Pd. I	Pendidikan Kewarganegaraan, Keterampilan/TIK	Sertifikasi
9	Fitria S. Ag	Bahasa Indonesia	Sertifikasi
10	Hasanah S.H.I	Bahasa Arab	Sertifikasi
11	Siti Zaidah S. Pd	Ilmu Pengetahuan Alam	Sertifikasi
12	Nur Wahidah S. Pd	Bahasa Inggris	Sertifikasi
13	Herliani S. Pd. I	Muatan lokal	Honorar

4. Keadaan Peserta Didik di MTs Al-Hidayah

Jumlah peserta didik yang ada di MTs Al-Hidayah Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah 154 peserta didik. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan peserta didik di MTs Al-Hidayah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Peserta Didik MTs Al- Hidayah Tahun 2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	14	16	30
	VII B	12	16	28
2	VIII A	10	16	26
	VIII B	12	12	24
3	IX A	10	14	24
	IX B	10	12	22
Jumlah		68	86	154

5. Keadaan sarana dan prasarana MTs Al- Hidayah

MTs Al-Hidayah berlokasi di Desa Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar berdiri di areal tanah seluas 3 ha, dengan bangunan semi permanen yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang belajar, ruang guru, lapangan olah raga dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 Fasilitas Sekolah

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik
6	Ruang Kelas/Teori	6	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang lab. Bahasa	1	Baik
9	Ruang lab. Komputer	1	Baik
10	Ruang UKS/Kesehatan	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Ruang BK/Konseling	1	Baik
13	Mushalla	1	Baik

14	Lapangan upacara dan Olah Raga	1	Baik
15	Kantin Sekolah	1	Baik
16	Kamar mandi Guru/WC Guru	2	Baik
17	Kamar Mandi Siswa/ WC Siswa	6	Baik

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi di MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi di MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil wawancara, observasi dan angket kepada 1 orang guru agama mata pelajaran akidah akhlak serta 50 siswa MTs Al-Hidayah.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut:

1. Data tentang peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi di MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.
2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi di MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi di MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut.

- 1. Data tentang peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi di MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.**
 - a. Peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi melalui pemberi keteladanan**

Berdasarkan hasil wawancara, menurut guru akidah akhlak dalam proses mendidik peserta didik agar berakhlak baik, guru berperan penting sebagai pendidik dan sekaligus sebagai teladan bagi peserta didiknya.

Apabila mengajarkan tingkah laku yang baik maka guru harus terlebih dahulu mencontohkan atau memberikan keteladanan agar peserta didiknya mengikuti, jangan sampai seorang guru menekankan siswa

berprilaku baik sedangkan guru tersebut tidak melakukan apa yang ia tekankan pada peserta didiknya.

Dari hasil observasi dan wawancara pada guru akidah akhlak keteladanan yang diberikan kepada siswa ialah seperti ia selalu mengucapkan salam pada saat masuk dan keluar kelas, membaca doa sebelum memulai pelajaran dan sesudah mengakhiri pelajaran shalat berjamaah di Mushalla, berbicara yang sopan tidak mengeluarkan suara yang lebih keras dari orang yang lebih tua, menunduk pada saat berjalan di depan orang yang lebih tua dan berpakaian rapi yang menutup aurat karena setiap yang guru lakukan adalah menjadi contoh bagi siswanya.

Data ini sesuai dengan angket yang diberikan kepada peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Memberikan Keteladanan Kepada Peserta Didik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	50	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa guru memberikan keteladanan kepada peserta didik termasuk kategori sangat tinggi, dan menyatakan kadang-kadang termasuk sangat rendah sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah memberikan keteladanan kepada peserta didik termasuk kategori sangat rendah sekali bahkan tidak ada sama sekali.

b. Peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi melalui pengawas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengawasan yang dilakukan guru akidah akhlak di sini ialah pada saat jam pelajaran berlangsung, di luar jam pelajaran dan di luar jam sekolah. Guru melakukan pengawasan saat jam berlangsung, agar tidak ada siswa yang melakukan keributan saat jam berlangsung karena dapat mengganggu temannya saat belajar.

Pengawasan dilakukan di luar jam pelajaran agar perilaku siswa saat jam istirahat masih bisa ibu guru control. Guru akidah akhlak mengatakan beliau saat jam istirahat berkeliling sekolah melakukan pengawasan terhadap siswanya, karena apabila ada siswa yang melakukan kesalahan atau melakukan hal-hal yang tidak pantas saat jam istirahat seperti berpakaian (tidak rapi), merokok, berkelahi sesama teman maka mereka akan ditegur dan dinasehati bahkan diberikan hukuman apabila masih mengulang kesalahan yang sama.

Pengawasan di luar jam sekolah juga dilakukan, guru akidah akhlak mengatakan apabila menemukan siswanya yang berkelakuan yang tidak baik, misalnya berpacaran, berkelahi dan merokok atau perbuatan tercela lainnya, maka akan saya catat namanya dan akan dipanggil ke kantor pada saat jam sekolah.

Data ini sesuai dengan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Memberikan Pengawasan Kepada Peserta Didik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	48	96
2	Kadang-kadang	2	4
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa guru memberikan pengawasan kepada peserta didik termasuk kategori sangat tinggi, dan menyatakan kadang-kadang termasuk rendah sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah memberikan pengawasan kepada peserta didik termasuk kategori sangat rendah sekali bahkan tidak ada sama sekali.

c. Peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi melalui membiasakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan diperoleh data guru akidah akhlak memberikan pembiasaan setiap hari seperti siswa harus dibiasakan masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berpakaian rapi dan berkata-kata yang baik.

Data ini sesuai dengan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Memberikan Pembiasaan Kepada Peserta Didik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	45	90
2	Kadang-kadang	5	10
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa termasuk kategori yang sangat tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang rendah sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah memberikan bimbingan kepada peserta didik termasuk kategori sangat rendah sekali bahkan tidak ada sama sekali.

d. Peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi melalui Penasehati

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan diperoleh data guru akidah akhlak memberikan nasehat tidak hanya pada waktu didalam kelas tetapi di luar kelas misalnya pada saat upacara bendera, siapapun yang menjadi Pembina upacara selalu ada pemberian nasehat-nasehat yang berkaitan dengan pembenaan akhlak.

Pemberian nasehat tidak hanya diberikan pada saat peserta didik bermasalah akan tetapi nasehat diberikan sebelum anak memiliki masalah agar anak memiliki akhlak yang baik.

Salah satu contoh nasehat yang paling ditekankan di sini ialah tentang berbakti kepada kedua orang tua, menghormati guru, dan juga

menjaga pergaulan sehari-hari antara laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, karena sudah banyak kejadian yang ditemui di kalangan anak-anak usia sekolah yang tidak menjaga pergaulan mereka dan terjebak pada pergaulan bebas. Itu sebabnya ibu guru sangat menekankan pengarahannya pada pemberian nasehat tentang pergaulan.

Data ini sesuai dengan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Memberikan Nasehat Kepada Peserta Didik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	50	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa guru memberikan nasehat kepada peserta didik termasuk kategori yang sangat tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang termasuk sangat rendah sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah memberikan nasehat kepada siswa termasuk kategori sangat rendah sekali bahkan tidak ada sama sekali.

e. Peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi melalui pemberi hukuman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan diperoleh data guru akidah akhlak mengatakan bahwa saat siswa melanggar peraturan sekolah seperti berkelahi, merokok, pacaran,

berpakaian tidak rapi maka akan diberi teguran dan nasehat dulu, tapi kalau permasalahan itu terulang lagi maka siswa itu akan diberi hukuman. Hukuman diberikan pada pilihan terakhir.

Hukuman yang diberikan guru bermacam-macam seperti membersihkan WC sekolah, membersihkan sampah di lapangan, dijemur di lapangan dan mengelilingi lapangan sekolah dan bahkan bisa dipanggil orang tuanya ke sekolah tergantung pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Data ini sesuai dengan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Memberikan Hukuman Kepada Peserta Didik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	46	92
2	Kadang-kadang	4	8
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa guru memberikan hukuman kepada peserta didik termasuk kategori sangat tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang termasuk rendah sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah memberikan hukuman kepada peserta didik sangat rendah sekali bahkan tidak ada.

2. Data tentang faktor-faktor yang menunjang dan menghambat peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji

a. Faktor Penunjang

1). Faktor Guru

Guru adalah cerminan perilaku siswa, apa yang dilakukan guru maka akan menjadi contoh yang diikuti oleh siswanya. Oleh karena itu tindakan dan perilaku guru hendaknya memperhatikan dan menunjukkan tauladan yang baik untuk diikuti siswanya, serta sarana yang memadai sehingga dalam pembinaan siswa guru memiliki kemampuan yang baik dalam pembinaan akhlak kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi, guru akidah akhlak memiliki latar pendidikan profesional sebagai seorang pendidik, guru akidah akhlak telah menunjukkan perilaku pembinaan akhlak kepada peserta didik berupa keteladanan, pengawasan, pembinaan, nasehat dan hukuman.

Ketersediaan waktu guru dalam pembinaan akhlak merupakan faktor yang dapat membantu peran guru agama dalam mengajar tetapi dari wawancara mereka menyediakan waktu untuk memberikan nasehat dan saran.

2). Faktor siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru akidah akhlak mengatakan bahwa respon siswa sangat baik terhadap pembinaan yang guru lakukan, meliputi kedisiplinan, mematuhi perintah guru dan sopan santun. Sikap siswa menunjukkan perilaku yang sejalan dengan perintah guru.

b. Faktor Penghambat

1). Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi lingkungan di sekitar sekolah MTs Al-Hidayah ini sangat menunjang walaupun terletak di lingkungan yang padat penduduk, akan tetapi support dan perhatian masyarakat di sekitar sekolah ini sangat baik, fasilitas sarana dan prasarannya juga sangat menunjang dan membantu peran guru-guru dengan mudah melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak, guru mengatakan lingkungan sosial di sini memang cukup menjadi tantangan tersendiri terhadap pembinaan akhlak, ada banyak pengaruh yang bisa mempengaruhi sikap dan perilakunya, misalnya perilaku merokok itu biasanya diadopsi dari teman-teman sebayanya, dan yang sangat kami khawatirkan saat ini adalah penyebaran obat-obatan terlarang kepada peserta didik, ini jelas akan merusak karakter peserta didik sebagai generasi muda.

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh data berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MTs Al-Hidayah khususnya yang dapat menunjang proses pembinaan akhlak antara lain:

- 1) Gedung sekolah terletak di lingkungan yang aman
- 2) Sekolah juga memiliki mushalla untuk melaksanakan shalat berjamaah
- 3) Perpustakaan sekolah yang nyaman

C. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

1. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Terpuji

a. Pemberi Keteladanan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan sudah peneliti kemukakan pada penyajian data bahwa keteladanan yang diberikan di sini ialah selalu mengucapkan salam pada saat masuk dan keluar kelas, shalat berjamaah di Mushalla, berbicara yang sopan tidak mengeluarkan suara yang lebih keras dari orang yang lebih tua, menunduk pada saat berjalan di depan orang yang lebih tua dan berpakaian rapi yang menutup aurat.

Melihat dari data yang peneliti dapat, bahwa di sini jelas tergambar bahwa keteladanan itu diberikan dengan cara mencontohkan dan akhirnya

para siswa mengikuti apa yang telah dilakukan para guru di sana. Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa kegiatan keteladanan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa sudah baik.

b. Pengawas

Pengawasan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yang telah peneliti uraikan pada penyajian data yaitu pengawasan yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga saat jam istirahat dan di luar jam sekolah.

Pengawasan terhadap peserta didik harus dilakukan, bahkan lebih diperketat. Dalam waktu dua puluh empat jam waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di luar lingkungan sekolah yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar dan pada saat berada di luar lingkungan sekolah maka itu merupakan tanggung jawab dari orang tua.

Untuk mengatasi dan membina akhlak siswa maka pihak sekolah dan para orang tua siswa harus memiliki tujuan yang sama yaitu membina akhlak dan moral anak untuk menjadi anak yang berakhlak mulia. Hal itu dapat diwujudkan sekolah dengan cara mengadakan pertemuan antara pihak sekolah dengan para orang tua murid agar berkesinambungan dalam pembinaan akhlak siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama. Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa sudah baik.

c. Membiasakan

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yang telah peneliti uraikan pada penyajian data bahwa pembiasaan yang dilakukan guru akidah akhlak dengan cara membiasakan siswanya masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berpakaian rapi dan berkata-kata yang baik

Sebagai seorang guru agama tidak pernah bosan memberikan pembiasaan kepada siswanya, sebab guru akidah akhlak yakin lambat laun siswanya akan mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya. Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa sudah baik.

d. Penasehat

Dari penyajian data yang telah diuraikan sebelumnya nasehat diberikan tidak hanya pada saat di dalam kelas akan tetapi juga dilakukan di luar yakni pada saat upacara berlangsung. Dalam pembinaan akhlak siswa nasehat sangatlah penting karena nasehat merupakan pengatur dan pengendali bagi tingkah laku siswa, nasehat yang diberikan guru tidak hanya sekedar untuk mengingatkan tetapi juga membatasi mana hal yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh.

Nasehat adalah salah satu cara guru dalam membina akhlak siswa. Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut juga akan membekas pada ingatan siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan, sebaiknya tidak

langsung diberikan hukuman tetapi terlebih dahulu diberikan teguran atau peringatan dan dinasehati agar siswa menyadari akibat dari kesalahannya. Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa kegiatan nasehat yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa sudah baik.

e. Pemberi Hukuman

Berdasarkan penyajian data yang sudah peneliti paparkan sebelumnya bahwa hukuman adalah cara terakhir yang diberikan kepada peserta didik setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki tingkat ketaatan yang berbeda-beda. Ada siswa yang menghentikan sendiri tingah lakunya yang kurang baik cukup dengan dinasehati saja, ada juga yang harus diancam dengan hukuman dan ada juga yang benar-benar dihukum baru akan jera melakukan kesalahan. Memberikan sesuai dengan pelanggaran yang dibuat siswa. Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa kegiatan hukuman yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa sudah baik.

2. Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji

a. Faktor Penunjang

1). Faktor Guru

Dari hasil wawancara dan observasi, guru akidah akhlak memiliki latar belakang pendidikan professional S1 IAIN Antasari

Banjarmasin sebagai seorang pendidik, jadi dalam wawancara mengenai pendidikan dan pembinaan akhlak guru akidah akhlak selalu memberikan keteladanan, pengawasan, pembinaan, nasehat dan hukuman kepada peserta didik. Berdasarkan waktu yang tersedia untuk pembinaan guru akidah akhlak tidak hanya memberikan pembinaan di sekolah tetapi di luar sekolah tetap di awasi.

2). Faktor siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan, faktor siswa adalah hal yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan untuk memberikan pembinaan seperti apa yang diberikan kepada anak. Dalam hal ini adalah pemberian keteladanan, pengawasan, pembinaan, nasehat dan hukuman. Bila siswa yang bersangkutan dalam pembinaan ternyata mudah maka tindakan yang diberikan dalam hal pembinaan akhlak akan lebih mudah, sebaliknya jika anak yang memiliki sifat melawan maka pendekatan pembinaan yang dilakukan akan lebih keras seperti memberi hukuman yang bersifat mendidik.

b. Faktor Penghambat

1). Faktor Lingkungan

Hasil wawancara dan observasi sekolah MTs Al-Hidayah ini sedikit menghambat karena terletak di lingkungan yang padat penduduk, akan tetapi support dan perhatian masyarakat di sekitar

sekolah ini baik, fasilitas sarana dan prasarananya juga sangat membantu para guru dengan mudah melaksanakan pembelajaran.

Kondisi lingkungan sekolah menunjukkan situasi santun dan agamis. Karena kondisi lingkungan yang santun dan agamis sangat mempengaruhi dan akan menimbulkan kesadaran yang tinggi peserta didik untuk berperilaku yang baik. Dan para orang tua pun dalam hal ini sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa.